

Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakminatan siswa terhadap matematika

Ahmad Maulana Firmansyah

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ahmadmaulanafirman2@gmail.com

Kata Kunci:

Matematika; siswa;
pembelajaran;
ketidakminatan siswa;
mata pelajaran

Keywords:

mathematics; student;
learning; student
disinterest; subjects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketidakminatan siswa terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review), yang menyediakan sarana sistematis serta transparan untuk mengumpulkan, mensintesis, dan menilai temuan studi tentang topik atau suatu pertanyaan. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi J-Pmat, Repository, Researchgate, dan APA PsycNet. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan, penulis meninjau dan menemukan jurnal-jurnal secara menyeluruh, setiap langkah berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya, mengekstraksi semua artikel yang ditemukan dilakukan. Studi menunjukkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi ketidakminatan siswa terhadap matematika, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memuat gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik dan bersumber dari diri sendiri. Sebaliknya, faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi di lingkungan sekitar yang mendukung Pendidikan. Ketiga lingkungan ini terbagi menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the elements that influence students' disinterest in mathematics subjects. This research uses the SLR (Systematic Literature Review) method, which provides a systematic and transparent means for collecting, synthesizing, and assessing study findings on a topic or question. Secondary data sources for this research include J-Pmat, Repository, Researchgate, and APA PsycNet. Research stages include data collection, data analysis, and concluding. In the process of concluding, the author reviews and identifies journals systematically, each process is based on predetermined steps. Next, extracting all found articles was performed. Studies show that two factors influence students' disinterest in mathematics, namely internal factors and external factors. Internal factors that contain psycho-physical disorders or deficiencies and originate from oneself. On the other hand, external factors are influenced by the circumstances and conditions in the surrounding environment that support education. These three environments are divided into the school environment, family environment and community environment.

Pendahuluan

Di Indonesia, kurikulum pendidikan menuntut siswa mempelajari berbagai subjek yang telah ditentukan oleh pemerintah. Baik di sekolah dasar, menengah maupun atas, mata pelajaran matematika selalu diajarkan sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia. Prayitno dan Suarniati (2017) berpendapat bahwa matematika harus diajarkan dan diajarkan kepada semua siswa sejak sekolah dasar karena akan membantu mereka belajar bekerja sama, berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, dan analitis.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kehidupan manusia sangat bergantung pada matematika. Oleh karena itu, pendidikan matematika menjadi penting untuk mengajarkan cara berpikir logis, kritis dan sistematis agar siswa mampu menyelesaikan masalah di dunia nyata (Wasiah, 2021).

Syamsuddin dan Utami (2021) menyatakan bahwa hingga saat ini, banyak orang kecewa dengan hasil yang dicapai siswa terhadap matematika. Siswa sering menganggap mata pelajaran ini sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, karena harus menghadapi rumus yang sulit untuk diingat saat menyelesaikan masalah. Meskipun mereka mampu menghafal materi pelajaran dengan baik, siswa tidak benar-benar memahaminya. Selanjutnya, akibat dari anggapan siswa bahwa mereka tidak akan berhasil dalam pelajaran matematika, akhirnya mereka juga menganggap bahwa pelajaran yang sulit adalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ketidakpercayaan siswa terhadap diri sendiri adalah penyebab hasil belajar matematika yang buruk.

Berdasarkan hasil temuan penelitian oleh Diah dan Pujiastuti (2020), menghasilkan kesimpulan bahwa ketidakminatan terhadap aljabar disebabkan oleh kesulitan mendefinisikan konsep, kesulitan dalam penyederhanaan dan penjabaran bentuk aljabar yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kebanyakan siswa mengalami ketidakminatan terhadap mata pelajaran matematika setelah mengenal variable (x , y , z) atau yang lebih dikenal dengan aljabar.

Semenjak memasuki jenjang yang lebih tinggi, siswa mulai menunjukkan ketidakminatannya terhadap mata pelajaran matematika yang disebabkan oleh tingkat kesulitan materi yang semakin tinggi, metode pembelajaran yang tidak menyenangkan dan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Komunikasi matematis yang kurang adalah faktor lain yang dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif dari ketidakminatan tersebut. Salah satu efek buruknya adalah nilai rapor atau hasil ujian siswa di mata pelajaran matematika lebih rendah daripada mata pelajaran lain, yang mengakibatkan penurunan rata-rata nilai rapor.

Pembahasan

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa dimana dari sekolah dasar, menengah pertama hingga menengah atas. Matematika juga sebagai ilmu dasar yang sangat penting untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Das dan Das, 2013). Ini sesuai dengan Gravemeijer (2017) yang berpendapat bahwa karena beberapa alasan kenapa matematika harus diajarkan yaitu 1) sebagai alat komunikasi yang efektif, sederhana serta tidak ambigu, 2) penting dan berguna di bidang lain, 3) mengajarkan siswa untuk *problem solving* dengan berbagai cara, dan 4) menantang siswa untuk menggunakan berbagai pendekatan untuk *problem solving*. Oleh karena itu, kemampuan *problem solving* adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa saat belajar matematika.

Namun, kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasil belajar yang buruk. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak benar-benar

tidak mampu belajar, tetapi mereka menghadapi masalah tertentu yang membuat mereka tidak siap untuk belajar. Menurut Abdurrahman (2010), kesulitan belajar dapat berasal dari kekurangan dalam satu atau lebih disiplin ilmu, baik dalam mata pelajaran khusus seperti matematika, menulis, membaca, dan mengetik. Menurut Syah (2009) terdapat dua macam faktor dalam kesulitan belajar, antara lain :

Faktor Internal

1. Gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik
 - a. Bersifat kognitif, misalnya kemampuan siswa untuk memahami,
 - b. Bersifat afektif yaitu emosi dan sikap siswa yang tidak stabil,
 - c. Bersifat psikomotor misalnya gangguan pada alat indera siswa.
2. Bersumber dari diri sendiri
 - a. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran,
 - b. Kurangnya perhatian dan usaha belajar,
 - c. Gangguan kesehatan yang menyebabkan siswa menjadi sakit,
 - d. Gangguan emosional, rasa yang tidak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan proses berpikir,
 - e. Kecakapan mengikuti pelajaran,
 - f. Kebiasaan belajar.

Faktor Eksternal

Faktor eksternalnya terdiri dari keadaan dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung kegiatan belajar, yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua yang tidak mendukung dan tidak mengingatkan anaknya untuk belajar serta tidak membantu dan membimbing mereka belajar di rumah.
2. Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan Masyarakat seperti siswa yang tidak tertarik untuk belajar matematika yang lebih mengutamakan bermain dengan teman, bermalas-malasan, tidur serta tidak ada dukungan dari masyarakat.
3. Lingkungan sekolah

Menurut Wahyuni (2008), faktor faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah termasuk guru, metode pembelajaran, fasilitas yang kurang, kurikulum pembelajaran dan disiplin sekolah. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga seperti hubungan yang kurang antar keluarga dan lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar adalah hal-hal penting yang perlu ditangani oleh guru. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui masalah belajar yang sering dihadapi siswa agar mereka dapat segera menemukan solusi. Utamanya dalam hal pelajaran matematika yaitu siswa yang

menganggap bahwa matematika itu sulit. Dengan mengetahui penyebabnya, diharapkan dapat meningkatkan nilai belajar matematika siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua komponen yang memengaruhi ketidakminatan siswa terhadap matematika, yaitu :

Faktor Internal

1. Gangguan atau kurangnya kemampuan psiko-fisik
 - a. Bersifat kognitif, misalnya kemampuan siswa untuk memahami,
 - b. Bersifat afektif yaitu emosi dan sikap siswa yang tidak stabil,
 - c. Bersifat psikomotor misalnya gangguan pada alat indera siswa.
2. Bersumber dari diri sendiri
 - a. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran,
 - b. Kurangnya perhatian dan usaha belajar,
 - c. Gangguan kesehatan yang menyebabkan siswa menjadi sakit,
 - d. Gangguan emosional, rasa yang tidak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan proses berpikir,
 - e. Kecakapan mengikuti pelajaran,
 - f. Kebiasaan belajar.

Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua yang tidak mengingatkan anaknya untuk belajar dan tidak membantu dan membimbing mereka belajar dirumah.

2. Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan Masyarakat seperti siswa yang tidak tertarik untuk belajar matematika yang lebih mengutamakan bermain dengan teman, bermalas-malasan, tidur serta tidak ada dukungan dari masyarakat.

3. Lingkungan sekolah

Penyebab kesulitan belajar di lingkungan sekolah antara lain seperti, guru, metode pelajaran, alat pelajaran yang kurang, kurikulum pembelajaran dan disiplin sekolah.

Dari faktor-faktor diatas didapatkan saran pada siswa, orang tua, guru dan pemerintah, yaitu :

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk mengontrol diri agar dapat mengurangi rasa kemalasan, rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar sebab matematika

sangatlah penting bagi siswa untuk dipelajari serta kerja sama dengan teman karena dapat saling membantu mengatasi kesulitan dan meningkatkan minat.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar matematika, menanamkan disiplin, percaya diri, dan keinginan untuk belajar. Ini termasuk membantu mereka dengan tugas rumah atau pekerjaan rumah, berbicara tentang keuntungan belajar matematika, dan membuat situasi di mana matematika diperlukan.

3. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat membantu adalah dengan menggunakan visualisasi, seperti gambar atau video, dan aplikasi teknologi. Selain itu, guru dapat berbicara secara pribadi dengan siswa untuk memahami masalah mereka dan menemukan solusi.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memastikan bahwa siswa memiliki ruang belajar yang nyaman dan lingkungan belajar yang kondusif, pemerintah dapat melatih guru dalam penggunaan strategi pengajaran yang efektif, serta pemerintah dapat memberikan kurikulum belajar yang lebih efektif dari kurikulum – kurikulum sebelumnya untuk siswa.

Daftar Pustaka

- Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Nanga Kantuk. *J-PiMat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2, 158–167.
- Gravemeijer, K., Stephan, M., Julie, C., Lin, F. L., & Ohtani, M. (2017). What mathematics education may prepare students for the society of the future? *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15, 105–123.
<https://doi.org/10.1007/s10763-017-9814-6>
- Hendrawati, N. E., Susanti, E., & Turmudi, T. (2021). Proses Pemecahan Masalah Siswa Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah Lingkaran. *Jurnal Tadris Matematika*, 4(1), 59–76. <https://doi.org/10.21274/jtm.2021.4.1.59-76>
- Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.451>
- Purwanti, N. D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kesulitan belajar aljabar ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 6(2), 122–131. <https://doi.org/10.15575/ja.v6i2.8396>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), 34–50. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>

- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.14>
- Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia.
- Wahyuni (2008). Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46– 51. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 307–317. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp307-317>